

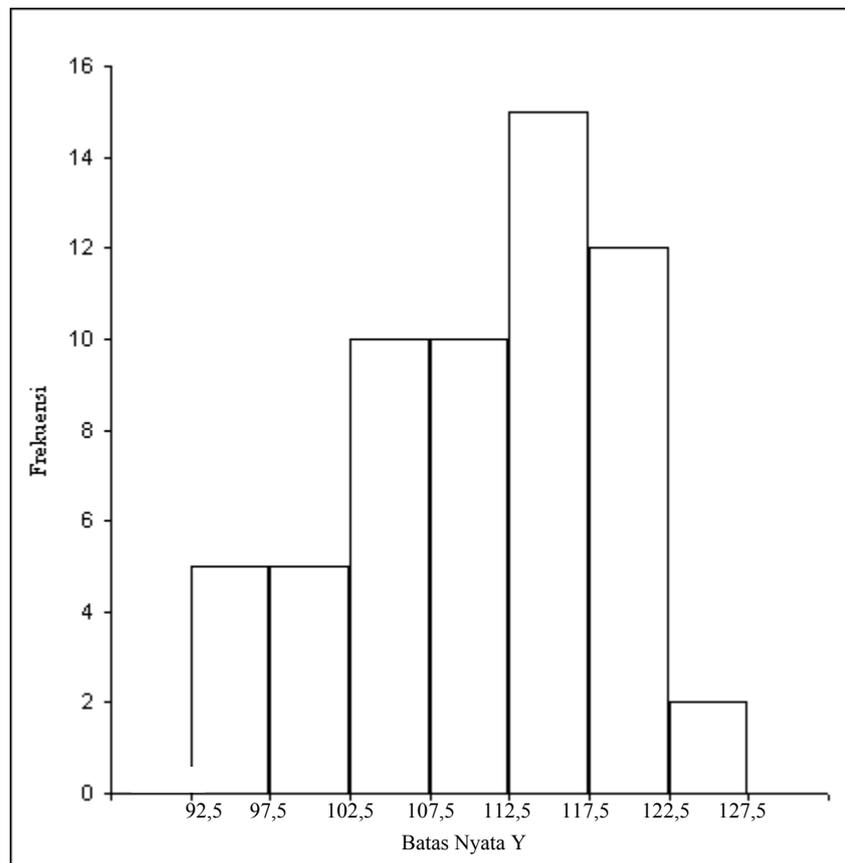
Diponegoro 1 Jakarta Timur dan berdasarkan perhitungan data motivasi belajar siswa diperoleh skor terendah 93 dan skor tertinggi 127, jumlah skor adalah 6520, sehingga skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 110.51; varians (S^2) sebesar 64.67 dan simpangan baku (S) sebesar 8.04. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 28).

Distribusi frekuensi data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel IV. 1 dimana rentang skor adalah 31, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 5 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21).

Tabel IV.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
93 - 97	92.5	97.5	5	8.5%
98 - 102	97.5	102.5	5	8.5%
103 - 107	102.5	107.5	10	16.9%
108 - 112	107.5	112.5	10	16.9%
113 - 117	112.5	117.5	15	25.4%
118 - 122	117.5	122.5	12	20.3%
123 - 127	122.5	127.5	2	3.4%
			59	100%

Untuk mempermudah penafsiran data motivasi belajar siswa, dapat dilihat pada gambar IV.2.



Gambar IV.2
Grafik Histogram Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar siswa yaitu 15 terletak pada interval kelas ke-5 (lima) antara 113-117 dengan frekuensi relatif sebesar 25.4% dan frekuensi terendahnya adalah 2 terletak pada interval

kelas ke-7 (tujuh) yakni antara 123-127 dengan frekuensi relatif sebesar 3.4%.

2. Data Efikasi guru (Variabel X)

Efikasi guru memiliki 32 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Terbagi kedalam enam indikator yaitu kecakapan penerapan diri dengan sub indikator kecakapan intelektual, kecakapan religi, kecakapan sosial. Pengharapan yang positif terhadap sikap dan prestasi dengan sub indikator memberikan peluang bagi siswa yang berprestasi. Tanggung jawab pribadi terhadap pengajaran siswa dengan sub indikator disiplin, penyampaian materi yang sesuai, pemberian contoh yang sesuai.

Strategi untuk memperoleh tujuan dengan sub indikator penggunaan metode mengajar yang inovatif, penggunaan alat peraga yang relevan Pengaruh yang positif dengan sub indikator penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mengendalikan siswa dalam pengajaran dengan sub indikator penguasaan kelas, pendekatan dengan siswa dan pemahaman karakteristik siswa.

Data yang diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa skala likert sebanyak 32 pernyataan oleh 59 siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta Timur dan berdasarkan hasil perhitungan data efikasi guru diperoleh skor terendah 97 dan skor tertinggi 131 jumlah skor adalah 6808, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 115.39 ; varians (S^2) sebesar 67.97 dan

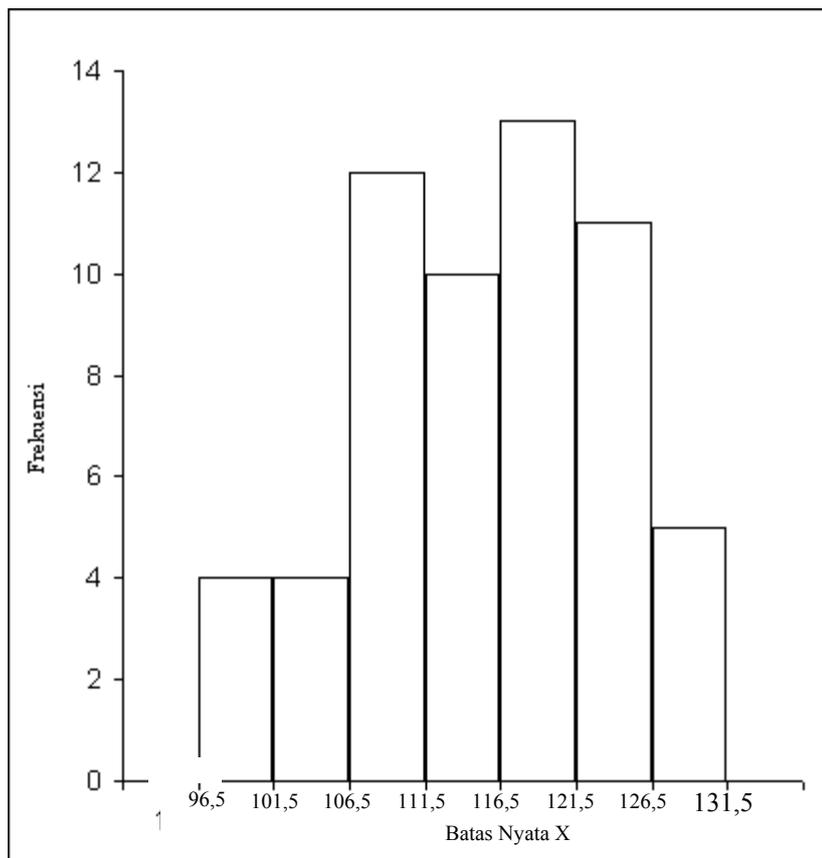
simpangan baku (S) sebesar 8.24. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 28).

Distribusi frekuensi data efikasi guru dapat dilihat pada tabel IV.3 dimana rentang skor adalah 32, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 5 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 24).

Tabel IV.3
Distribusi Frekuensi Efikasi Guru

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
97 - 101	96.5	101.5	4	7%
102 - 106	101.5	106.5	4	6.8%
107 - 111	106.5	111.5	12	20.3%
112 - 116	111.5	116.5	10	16.9%
117 - 121	116.5	121.5	13	22.0%
122 - 126	121.5	126.5	11	18.6%
127 - 131	126.5	131.5	5	8%
			59	100%

Untuk mempermudah penafsiran data efikasi guru, maka data dapat dilihat pada gambar IV.4.



Gambar IV.4
Grafik Histogram Efikasi Guru

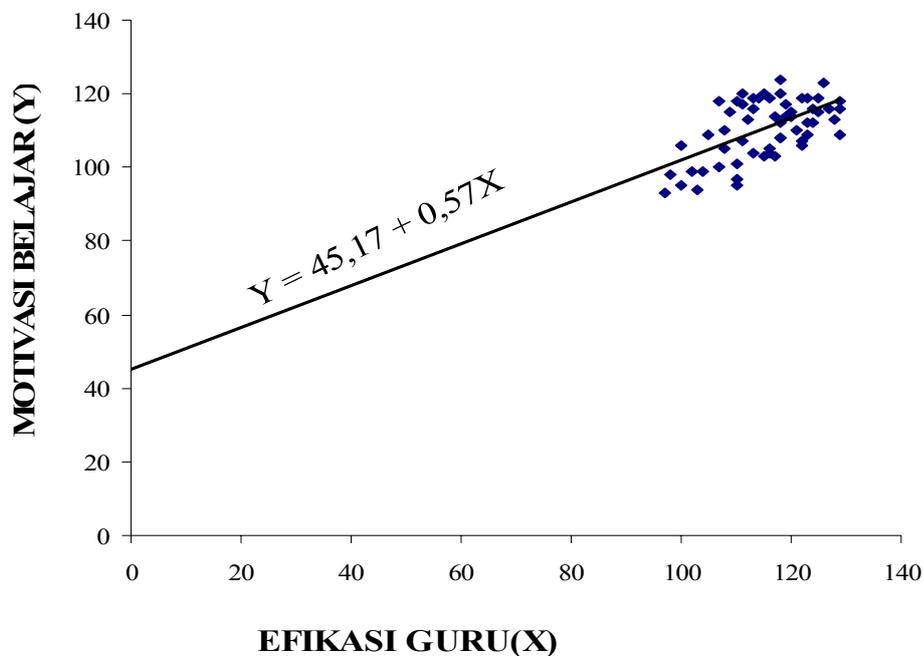
Berdasarkan grafik histogram pada gambar IV.4 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel efikasi guru yaitu 13 terletak pada interval kelas ke-5 (lima) antara 117-121 dengan frekuensi relatif sebesar

22% dan frekuensi terendahnya adalah 4 terletak pada interval kelas ke-2 (dua) yakni antara 102-106 dengan frekuensi relatif sebesar 6.8%

B. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara efikasi guru dengan motivasi belajar siswa menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0.57 dan konstanta sebesar 45,17. Dengan demikian bentuk hubungan antara efikasi guru (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y), memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 45,17 + 0,57X$. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor efikasi guru akan mengakibatkan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 0.57 skor pada konstanta 45.17

Persamaan garis linier regresi $\hat{Y} = 45,17 + 0,57X$ dapat dilukiskan pada gambar IV.5 berikut ini



Gambar IV.5

Persamaan Garis Regresi

$$(\hat{Y} = 45,17 + 0,57X)$$

C. Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk sample sebanyak 59 orang siswa sebagai responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors, $L_{hitung} (L_o)$ maksimum sebesar 0,0886 sedangkan L_{tabel} pada taraf nyata (α) 0,05 diperoleh nilai sebesar 0,1154, ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0886 < 0,1154$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran Y atas X berdistribusi normal. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi. (Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran 34).

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6
Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran $Y - \hat{Y}$

No.	Galat Taksiran	Lo	Ltabel (0.05)	Keputusan	Keterangan
1	Y atas X	0,0886	0,1154	Terima Ho	Normal

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah “Terdapat hubungan yang positif antara efikasi guru dengan motivasi belajar siswa”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin tinggi efikasi guru maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan sebaliknya makin rendah efikasi guru maka makin rendah pula motivasi belajar siswa.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linieritas persamaan regresi efikasi guru dengan motivasi belajar siswa yang hasil perhitungan disajikan dalam tabel IV.7 (Perhitungan lengkap terdapat pada lampiran 36, 37, 38 dan 39).

Hipotesis penelitian : “Terdapat hubungan yang positif antara efikasi guru dengan motivasi belajar siswa “

1. Uji Keberartian dan Linearitas Regresi

Berikut di lakukan uji signifikansi dan linearitas model regresi antara efikasi guru dengan motivasi belajar siswa yang hasil perhitungannya di sajikan dalam tabel IV.7 di bawah ini.

Tabel IV. 7
Tabel ANAVA Untuk Pengujian Signifikansi
dan Linearitas Persamaan Regresi
Efikasi Guru (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)
 $\hat{Y} = 45,17 + 0,57X$

Sumber	dk	Jumlah	Rata-rata	F _{hitung}	F _{tabel}
Varians		Kuadrat (JK)	Kuadrat (RJK)		
Total	59	724266			
Regresi (a)	1	720515,25		28,98	4,02 *
Regresi (b/a)	1	1264,12	1264,12		
Residu	57	2486,63	43,63		
Tuna Cocok	28	924,18	33,01	0,61	1,85^{ns)}
Galat Kekeliruan	29	1562,45	53,88		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} (28,98) > F_{tabel} (4,02)$
 ns) Persamaan regresi linear karena $F_{hitung} (0,61) < F_{tabel} (1,85)$

Melihat pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang satu(1) dan dk penyebut $(n-2) = 59$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 28,98$, sedangkan $F_{tabel} = 4,02$. Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.7 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 28,98 > F_{tabel} = 4,02$ sehingga regresi berarti.

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang $(k-2) = 28$ dan dk penyebut $(n-k) = 29$ dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} = 0,61$ sedangkan $F_{tabel} = 1,85$. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 0,61 < F_{tabel} = 1,85$ yang berarti regresi linier.

Hasil penelitian yang di tujukkan pada tabel IV.7 menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara efikasi guru dengan motivasi belajar siswa adalah linier dan signifikan. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor efikasi guru akan mengakibatkan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 0.57 skor pada konstanta 45,17.

2. Perhitungan dan Pengujian Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara efikasi guru dan motivasi belajar siswa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,581$ (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 40), dengan demikian bahwa ada hubungan positif antara efikasi guru dengan motivasi belajar siswa. Untuk uji signifikansi koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.8.

**Tabel IV.
Pengujian Signifikansi
Koefisien Korelasi antara X dan Y**

Koefisien antara X dan Y	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel}
	0,581	33,76 %	5,389	1,684

Keterangan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,389 > 1,684$ maka H_0 ditolak atau terdapat koefisien yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor efikasi guru dengan motivasi belajar siswa sebagaimana terlihat pada tabel IV.8 diatas diperoleh $t_{hitung} = 5,389$ dan $t_{tabel} = 1,684$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,581$ adalah signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Adapun koefisien determinasi $rx_y^2 = (0,581)^2 = 0,3376$. Hal ini berarti sebesar 33,76 % variasi motivasi belajar siswa ditentukan oleh efikasi guru, sedangkan 66,24% variasi motivasi belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. (proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 42).

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara efikasi guru dengan motivasi belajar siswa pada siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 5,389 jauh lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 1,689. Pola hubungan antar kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 45,17 + 0,57X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan 1 tingkat komitmen profesional akan mengakibatkan kenaikan motivasi kerja guru sebesar 0,57 skor pada konstanta 45,17.

Hasil analisis korelasi sederhana antara efikasi guru dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai koefisien korelasi rx_y sebesar 0,581. Nilai ini memberikan pengertian bahwa ada keterkaitan positif antara efikasi guru dengan motivasi belajar siswa, karena nilai r sebesar 0,581 artinya semakin tinggi efikasi guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Demikian pula sebaliknya, makin rendah efikasi guru, makin rendah pula motivasi belajar siswa.

Besarnya variasi variabel motivasi belajar siswa ditentukan oleh variabel efikasi guru dan dapat diketahui dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya. Hasil pengkuadratan nilai koefisien korelasi sederhananya adalah sebesar 0,3376, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa kurang lebih 33,76% variasi perubahan motivasi belajar siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta ditentukan atau dipengaruhi oleh efikasi guru dimata siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta. Dengan pola hubungan fungsional seperti ditunjukkan oleh persamaan regresi tersebut diatas, terlihat lebih kurang 33,76% variasi pasangan skor kedua variabel tersebut akan berdistribusi dan mengikuti pola hubungan antara efikasi guru dengan motivasi belajar siswa sesuai persamaan garis regresi $\hat{Y} = 45,17 + 0,57X$.

F. Keterbatasan Penelitian

Meskipun Peneliti menyadari bahwa berhasil menguji hipotesis yang di ujikan, Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Sehingga tidak menutup kemungkinan diadakan penelitian lanjutan. Hal ini di sebabkan masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian, yaitu: Penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja, yaitu hubungan antara efikasi guru dan motivasi belajar siswa, walaupun masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.